

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sedang mengalami bencana besar yaitu *Covid-19*. Virus *Covid-19* bisa menyerang siapa saja, virus ini sangat berbahaya. Pemerintah memutuskan untuk melakukan aktivitas di rumah dan menerapkan system Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) untuk memperlambat dan menghentikan penyebaran virus *covid-19*. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (dalam Adiyati, et.al., 2020), corona virus adalah kelompok besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan, dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020; Never et al., 2020). Sejak dikeluarkan Surat Edaran Gubernur Jawa Barat Nomor 400/27 /HUKHAM pada tanggal 13 Maret 2020, tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*. Gubernur Jawa Barat mengkonfirmasi keadaan darurat Virus Corona (*Covid-19*) di Jawa Barat akibat pandemi tersebut. Fasilitas ditutup sementara, termasuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan system belajar dari rumah, hal tersebut dilakukan demi menjaga keselamatan dan juga kesehatan, pembelajaran dari rumah berdampak pada orang tua, karena proses belajar siswa harus tetap dalam pantauan orang tua dan orang tua memberikan pembelajaran kepada anaknya. Dengan ketentuan ini, muncul berbagai pendapat, dan banyak orang tua yang menentang system pembelajaran di rumah. Hal tersebut disebabkan karena ketika anak di rumah, anak cenderung bermain dari pada belajar.

Disaat pandemic anak-anak terpaksa belajar daring dari rumah. Di rumah tentu saja hanya orang tua yang mendampingi. Berbeda jauh dengan pembelajaran biasa yang didampingi oleh guru. Dari kondisi pandemi *covid-19* terkiniilah

permasalahan di mulai. Pembelajaran daring ini sangat banyak sekali kendala dalam pelaksanaannya. Mulai dari menyiapkan anggaran biaya untuk mengisi kuota internet, jaringan internet yang belum menjangkau ke semua wilayah dan orang tua yang bertambah tugasnya untuk mendampingi anak-anak belajar daring. Semua tingkatan pendidikan dalam situasi pandemic ini melaksanakan pembelajaran daring. Termasuk lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan vokasi yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hadirnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan. Pada umumnya pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu Metode Belajar Teori dan Metode Belajar Praktek, sehingga kemampuan dan keahlian peserta didik dapat diukur melalui kedua hal tersebut.

Pada penelitian oleh Wahyu Noviansyah dan Catur Mujiono (2021) dengan judul Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : Siswa sulit konsentrasi belajar dengan persentase 83,33%, Siswa mengalami kebosanan dengan persentase 80,55%, Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan persentase 52,77%, Siswa kesulitan memperoleh sumber belajar dengan persentase 75%, Siswa kesulitan dalam jaringan internet dengan persentase 55,55% dan yang terakhir siswa kurang pendampingan dari orang tua dengan persentase 66,66%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring dari rumah masih terdapat kendala dan belum berjalan dengan optimal.

Orang tua sangat berperan penting terhadap anak dalam pembelajaran daring. Namun tidak semua orang tua mengetahui cara menyelenggarakan pendidikan yang baik. Banyak orang tua mengeluh tentang system *home learning*, dikarenakan orang tua juga harus membagi waktu, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan guru untuk membimbing anaknya dalam belajar daring. Salah satunya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Valeza (2017), yang menunjukkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam menentukan prestasi akademik siswa. Pendidikan anak-anaknya akan menyebabkan pembelajaran mereka menurun atau bahkan gagal. Di sisi lain, orang tua yang selama ini memperhatikan anaknya terutama kegiatan belajar di rumah akan membuat anaknya semakin aktif dan semangat belajar, karena mereka tahu tidak hanya untuk maju sendiri, tetapi juga keinginan orang tua yang kuat dan menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Menurut penelitian Hurlock (1999), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yaitu karakteristik orang tua yang didasarkan pada tingkat energi, kesabaran, kecerdasan, sikap dan kematangan setiap orang tua. Perbedaan ciri-ciri tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi persyaratan peran orang tua, dan kepekaan orang tua terhadap kebutuhan anaknya. Keyakinan orang tua tentang pengasuhan mempengaruhi nilai pengasuhan dan mempengaruhi perilaku pengasuhan anak mereka.

Menurut Winingsih (2020) mengungkapkan bahwa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), orang tua mempunyai empat peran, yaitu:

1. Orang tua berperan sebagai guru di rumah, dan orang tua dapat membimbing anaknya belajar jarak jauh di rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.
3. Jadikan orang tua sebagai motivasi, yaitu orang tua dapat mendorong dan mendukung anaknya untuk belajar, sehingga memiliki semangat belajar dan hasil yang baik.
4. Orang tua sebagai *influencer* atau direktur. Berdasarkan uraian atas, peneliti berharap dapat memahami peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah guna memutus mata rantai penularan *Covid-19*.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk memperbaiki pembelajaran *online* agar dapat dilakukan dengan baik. Sebelum melakukan perbaikan, perlu dilakukan

analisis kesalahan peran orang tua apa saja yang dialami orang tua dalam melakukan pembelajaran *online*. Dengan mengetahui kesalahan yang dialami peran orang tua, diharapkan peran orang tua dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar secara online yang selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis peran orang tua dalam mengimplementasikan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran *online* sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Peran Orang Tua dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) [Studi Kasus Di SMKN 1 Tarumajaya Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021]*.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu Metode Belajar Teori dan Metode Belajar Praktek, sehingga pada saat pandemic kemampuan dan keahlian peserta didik tidak dapat diukur melalui kedua hal tersebut. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu Metode Belajar Teori dan Metode Belajar Praktek, sehingga pada saat pandemic kemampuan dan keahlian peserta didik tidak dapat diukur melalui kedua hal tersebut.
2. Kendala siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam belajar online, diantaranya :
 - a. Siswa sulit konsentrasi belajar
 - b. Siswa mengalami kebosanan, Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru
 - c. Siswa kesulitan memperoleh sumber belajar

- d. Siswa kesulitan dalam jaringan internet dan Siswa kurang pendampingan dari orang tua.
3. Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) usianya rentang 16 tahun-19 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran online tetap memerlukan pengawasan dari orang tua.
4. Tidak semua orang tua mau berperan aktif dalam pembelajaran online anak-anak apalagi yang sudah masuk usia sekolah menengah tingkat atas (SMA) mereka dianggap sudah cukup mandiri dan tidak perlu didampingi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara *daring/online* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja kendala orang tua saat mendampingi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara *daring/online* ?
3. Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala saat mendampingi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara *daring/online* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara *daring/online* di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022;

2. Untuk mengetahui apa saja kendala orang tua saat mendampingi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara *daring/online*;
3. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mengatasi kendala saat mendampingi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara *daring/online*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan adanya berbagai manfaat baik dari segi teori maupun praktis yang mampu dirasakan oleh berbagai pihak, berikut uraiannya:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan kontribusi pada studi analisis pembelajaran *online* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) selama masa pandemic *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi.
- b. Sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

c. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi tentang kendala pada pembelajaran *online* yang dilakukan selama masa pandemic *Covid-19*. Dengan demikian harapan guru dapat mencegah penyebab-penyebab kesulitan tersebut serta memberikan solusi untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

d. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi dalam pembelajaran *online* sebagai evaluasi untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif.

e. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan literature bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi untuk meningkatkan mutu pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19*.

f. Manfaat bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua siswa untuk mengetahui kendala pada orang tua wali siswa sehingga pada pembelajaran *online* dapat dilaksanakan dengan baik. Diharapkan para orang tua dapat menambah perhatian dan melakukan upaya-upaya untuk mengurangi kesulitan-kesulitan pada saat pembelajaran *online*.

g. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang jenis kesulitan pada saat pembelajaran *online*, peran orang tua pada pembelajaran *online*, dan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut. Pengetahuan ini dapat dijadikan bekal untuk peneliti saat menjadi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada siswa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami judul penelitian ini, maka peneliti harus menegaskan beberapa istilah pada skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peranan orang tua adalah salah satu hal penting dalam pola asuh untuk mendidik anak. Peran orang tua adalah berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua terhadap tugas-tugas yang seharusnya dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012, hlm 153).
2. Pembelajaran daring/*online* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile, diantaranya :*smartphone*, laptop, *computer* dan sebagainya. Perangkat tersebut dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. (MedaYuliani, et. al.,2020, hlm 2)
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lainnya yang sederajat, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tenaga kerja tingkat menengah yang sudah memiliki keterampilan atau kompetensi yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman, dan juga siap untuk bekerja di dunia usaha dan dunia industri (Alexius Dwi, 2019,hlm 1)
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Menurut Nurcahya Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggungjawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. (Nurcahya 2019, hlm. 115).

5. Implementasi menurut Hanifah Harsono adalah suatu proses bentuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik administrasi. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Novan Mamonto et. al, 2018, hlm 4)

Pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Tarumajaya Bekasi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Pembelajaran *online* kurang efektif bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negeri 1 Tarumajaya Bekasi sehingga peran orang tua saat pembelajaran *online* sangat dibutuhkan sebagai pendamping. Peran orang tua disaat pembelajaran *online* sangat penting karena peserta didik yang biasanya belajar tatap muka sekarang menjadi daring. Ketika pembelajaran *online* dilaksanakan beberapa peserta didik kurang serius dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Peran orang tua untuk melakukan pengawasan terhadap anaknya pada pembelajaran *online* harus menjadi tanggung jawab setiap orang tua siswa.

G. Sistematika Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap Bab dan bagian Bab. Skripsi ini terdiri dari :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagian awal dari skripsi yang terdiri dari tujuh bagian yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

b. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi kajian teori dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang

disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri lima bagian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab akhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran